BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karyawan merupakan orang yang bekerja pada suatu organisasi (kantor, perusahaan, dan sebagainya) dengan mendapat gaji (upah). Karyawan atau pekerja ada bermacam-macam jenisnya yaitu pekerja operasional, pekerja tetap, pekerja tidak tetap dan sebagainya. Perusahaan tentu mempunyai penilaian atau tolak ukur tersendiri untuk menentukan kualitas seorang karyawan agar dapat menjalankan roda perusahaan sesuai dengan harapan.

Tugas-tugas yang banyak dan pekerjaan yang monoton serta proses kerja yang membosankan merupakan salah satu kendala pada karyawan. Kondisi organisasi, seperti penetapan arah dan kebijaksanaan organisasi, perubahan strategi organisasi, dan keuangan, tuntutankerja, tanggung jawab atas orang lain, perubahan waktu kerja,hubungan yang kurang baik antar kelompok kerja dan konflik peran. Permasalahan inilah yang menimbulkan stres pada karyawan, khususnya karyawan wanita. Kendala lainnya pada karyawan wanita adalah peran ganda yang harus dihadapi, yaitu peran sebagai wanita bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan sebagai ibu rumah tangga yang sama-sama membutuhkan waktu, tenaga, dan perhatian. (Sheridan dan Radmacher,2000).

Tidak adanya dukungan dari orang terdekat dapat memicu timbulnya stres, yang dapat mempengaruhi pekerjaan seseorang. Menurut Riggio (2003), stres

merupakan reaksi fisiologis dan psikologis terhadap suatu kejadian yang dipersepsi individu sebagai ancaman. Evan dan Johnson (2000) menyebutkan bahwa stres kerja merupakan satu faktor yang menentukan naik turunnya kinerja karyawan.

Stres kerja merupakan beban kerja yang berlebihan, perasaan susah dan ketegangan emosional yang menghambat kinerja individu. Stres kerja dapat mengakibatkan konsentrasi kerja terganggu, kinerja kurang memuaskan dan individu tidak dapat memenuhi tuntutan pekerjaannya karena kurangnya dukungan sosial. (Robbins, 2004).

Keadaan ekonomi Indonesia yang kurang baik menyebabkan setiap keluarga harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup.Kondisi ini menyebabkan tidak hanya suami saja yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, tapi banyak wanita yang bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.Wanita pada zaman dahulu hanya berperan sebagai seorang ibu yang mengurus suami dan anak-anaknya saja, namun kini wanita mempunyai peran kedua yaitu sebagai wanita bekerja. Ihromi (2000) menyatakan bahwa jumlah wanita pencari kerja akan semakin meningkat di sebagian wilayah dunia. Selanjutnya Ihromi menjelaskan bahwa wanita ingin tetap bekerja karena pekerjaan memberikan banyak arti, mulai dari kemandirian dalam hal ekonomi, mengembangkan pengetahuan dan wawasan, memungkinkan aktualisasi kemampuan, memberikan kebanggaan diri, serta memungkinkan subyek mengaktualisasikan aspirasi pribadi lain yang mendasar seperti rasa “berarti” sebagai pribadi. Di sisi lain, peran ganda yang diemban oleh wanita

sangat riskan dengan konflik keluarga-pekerjaan. Konflik dalam keluarga sangat berpengaruh dengan perilaku kerja dan kinerja seseorang (Sastrohadiwiryo, 2003). Konflik-konflik tersebut akan menghambat jalannya suatu pekerjaan. Terutama pada wanita yang bekerja, karena konflik yang dihadapi dapat menyebabkan seseorang tidak dapat berfungsi secara normal dan menjadi tidak seimbang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cinnamon dan Rich (2002) menunjukkan wanita yang bekerja ternyata lebih sering mengalami konflik antara permasalahan keluarga dan pekerjaan. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Suriyasam (2004) menunjukkan bahwa faktor penting yang dapat mengurangi dilema antara keluarga dan pekerjaan bagi wanita adalah adanya dukungan dari suami.

Perawat merupakan tenaga profesional yang perannya tidak dapat dikesampingkan dari semua bentuk pelayanan rumah sakit.Peran ini disebabkan karena tugas perawat mengharuskan kontak paling lama dengan pasien.Perawat rumah sakit sebagian besar didominasi oleh tenaga kerja wanita. Peran ganda tenaga kerja wanita akan berdampak terhadap keluarga dan pelayanan kepada pasien. Suriyasam (2004).

Perawat yang merupakan bagian dari karyawan rumah sakit, tentu mempunyai tugas yang sama dengan karyawan-karyawan pada perusahaan lain, tetapi perawat memiliki porsi kerja yang sedikit berbeda dari karyawan biasa, seperti dinas atau jaga malam. Disinilah letak permasalahan seorang perawat, dimana waktu untuk bersama keluarga dikorbankan untuk pekerjaan, sehingga konsentrasi akan terbagi antara

pekerjaan di rumah sakit dan keluarga di rumah. Oleh karena itu, konflik peran ganda dan dukungan sosial oleh pasangan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap stres kerja pada wanita karir yang telah menikah merasa kesulitan untuk menyeimbangkan kewajiban pekerjaan dan kewajiban rumah tangganya.

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi merupakan rumah sakit swasta tipe C, yang memiliki kurang lebih 38 orang tenaga medis atau dokter, dan 134 orang perawat. Berikut adalah survei yang dilakukan menunjukkan bukti adanya penurunan kinerja akibat terjadinya stres dan adanya masalah dengan kualitas jasa perawat Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi.

UNIVERSITAS ANDALAS
KEDJAJAAN
UNTUK BANGSA

Tabel 1.1

Keluhan Pasien dan Keluarga Pasien Terhadap Indikasi Adanya Stres Pada Perawat

No	Nama	Umur (tahun)	Keluhan
1	Weni Astria	33	Beberapa perawat ada yang kurang *care* terhadap pasien. Hal-hal yang sederhana seperti itu sebaiknya ditingkatkan kinerjanya
2	Risna Khan	40	Terkadang perawat di sini setelah dipanggil keluarga pasien, mereka cenderung lama dalam merespon.
3	Ramadhani	22	Perawat di sini jarang senyum, ada beberapa perawat yang senyum, itupun perawat yang sepertinya masih baru.
4.	Soni Snides	28	Dari sisi melayani pasian rawat inap, perawat kurang tertib
5.	Martina	47	Ada beberapa perawat yang susah diajak *ngobrol*, dan ada yang ketus bila keluarga pasien menanyakan banyak hal.
6.	Desmiarni	49	Ada perawat yang bekerja cenderung tergesa-gesa saat melayani pasien.

Sumber: Wawancara, 2017

Berdasarkan permasalahan di atas, terlihat beberapa kendala dan masalah pada pelayanan perawat rumah sakit Ibnu Sina Bukittinggi seperti terdapat beberapa perawat yang kurang *care*terhadap pasien, pelayanan yang tergesa-gesa dan masalah lainnya. Penulis merasa hal ini cukup menarik jika meneliti seberapa besar pengaruh

konflik peran ganda dan dukungan pasangan terhadap stres kerja perawat wanita yang sudah menikah di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi. Objek penelitian dipilih agar penulis lebih efektif dalam mengumpulkan data karena objek penelitian lebih mudah di akses oleh penulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial Pasangan terhadap Stres Kerja. Dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan, maka dikembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja pada wanita karir yang telah menikah pada perawat rumah sakit Ibnu Sina Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pengaruh dukungan pasangan terhadap stres kerja pada wanita karir yang telah menikah pada perawat rumah sakit Ibnu Sina Bukittinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja pada perawat wanita yang telah menikah pada perawat rumah sakit Ibnu Sina Bukittinggi

2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial pasangan terhadapa stres kerja pada perawat wanita yang telah menikah pada perawat rumah sakit Ibnu Sina Bukittinggi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu manajemen sumber daya manusia, serta memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh konflik peran ganda dan dukungan pasangan terhadap stres kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengatasi masalah stres kerja karyawan yang mengalami masalah peran ganda dan dukungan pasangan.

1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penelitian menjadi lebih terarah dengan baik, maka penulis hanya akan membatasi untuk meneliti tiga variabel yaitu konflik peran ganda dan dukungan sosial pasangan sebagai variabel X serta stres kerja sebagai variabel Y pada perawat rumah sakit Ibnu Sina Bukittinggi.

1.6. Sistematika Penulisan

Proposal penelitian merupakan sebuah usulan yang dibuat dalam rangka mengadakan penelitian yang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan proses penelitian. Tujuan Proposal adalah untuk memberikan gambaran secara singkat terhadap rencana kegiatan penelitian yang akan dilakukan, melalui proposal peneliti akan memahami segala kebutuhan yang direncanakan.

Berikut merupakan sistematika penulisan proposal penelitian secara umum :

BAB I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penelitian

BAB II Tinjauan Literatur

Bab ini menjelaskan tentang konflik peran ganda, dukungan sosial pasangan, dan stres kerja.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian yang berisi tentang pembahasan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi pengolahan dan analisis data primer yang dikumpulkan untuk selanjutnya hasil temuan dibahas guna menjawab tujuan penelitian.

BAB V Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi dan saran dari hasil penelitian.

UNIVERSITAS ANDALAS
KEDJAJAAN
UNTUK BANGSA

UNIVERSITAS ANDALAS
KEDJAJAAN
UNTUK BANGSA